

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.⁸⁵

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*Field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “Mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”⁸⁶

Dan ditinjau dari segi-segi sifat data, maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*Kualitatif research*). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada Bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkapkan serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan

⁸⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 16

⁸⁶Sumadi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.⁸⁷

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang hanya “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil/menarik kesimpulan yang berlaku umum”.⁸⁸ Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, “bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.⁸⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian.

Dengan demikian peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Perilaku Religius melalui kegiatan Keagamaan pada siswa di MAN Kandat Kediri. Dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi lapangan

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 180

⁸⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan...*, hal. 64

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 195.

yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrument.⁹¹ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁹²

⁹⁰ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 136.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), hal. 223.

⁹² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 70.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAN Kandat Kediri untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh MAN Kandat Kediri yang dijadikan objek penelitian secara formal yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) LP2M.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini pada bidang pendidikan tepatnya di lembaga sekolah. Yang mana lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kediri beralamat di Jl. Raya Kandat No.151 Telp./Fax (0345) 412258 Desa Kandat Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari beberapa madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Kediri, MAN Kandat ini Merupakan Madrasah Aliyah yang beralih status dari swasta ke Negeri terhitung sejak 2011 lalu.

2. Para pendidik di MAN Kandat Kediri sudah terbukti kompeten dalam bidangnya masing-masing hal ini terbukti dari prestasi yang telah diperoleh peserta didik. Mereka juga selalu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik, dan menggunakan berbagai macam metode yang tentunya tidak akan monoton dalam proses pembelajaran.
3. MAN Kandat Kediri ini mempunyai wadah untuk mengembangkan kecerdasan siswa baik bidang keagamaan maupun umum ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di tambah lagi dengan adanya sarana ibadah yang dekat madrasah menjadikan kegiatan keagamaan bisa ditunjang dengan baik
4. Lokasi yang dekat dengan akses jalan antar kota menjadikan madrasah ini cepat beradaptasi dalam manajemen pengelolaan lembaganya.
5. Kegiatan keagamaan menjadi prioritas sebagai sarana peningkatan iman dan taqwa, dengan berbagai pembiasaan kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, praktik khitobah, kajian keputrian, dan sholat jum'at di masjid madrasah bagi yang putra.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan diatas madrasah tersebut perlu dianggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan

keunggulan yang dimiliki Madrasah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten Kediri.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data sedang si catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁹³

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut lofland dan loafland yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹⁴ Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172.

⁹⁴ *Ibid...*, hal. 157

adalah Kepala madrasah, guru agama, waka kurikulum, waka sarana prasarana, dan siswa.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penganmatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud sutau yang diam, misalnya ruang kelas untuk proses kegiatan, masjid, serambi masjid, lapangan, atau benda gerak misalnya, aktifitas kegiatan itu berlangsung dan proses pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di MAN Kandat Kediri.
3. *Paper* (Kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/ symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MAN Kandat Kediri. Seperti Profil Madrasah, foto-foto kegiatan, jadwal-jadwal kegiatan, serta buku-buku yang dijadikan pedoman dalam proses kegiatan.⁹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹⁶ Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian

⁹⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211

peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.⁹⁷ Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.⁹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara mendalam ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa di MAN Kandat Kediri.

Teknik wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau

⁹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 143.

⁹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), hal. 63.

direkam dengan alat perekam (tape recorder). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁹⁹

Menurut Tanzeh, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung Antara orang yang bertugas yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁰⁰ Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara terpimpin dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara bebas. Pada wawancara ini terjadi Tanya jawab bebas Antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.
- c. Wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini merupakan panduan Antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaanya, pewawancara

⁹⁹ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67-68

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 63

membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁰¹

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, peneliti biasanya melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Untuk wawancara terpimpin adalah sumber data adalah Kepala Madrasah dan Guru Agama. Untuk wawancara bebas adalah untuk mewawancarai siswa. Dan wawancara bebas terpimpin adalah untuk waka kurikulum, sarpras, dan kesiswaan. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, dan mendalam tentang Peran guru Agama dalam meningkatkan Perilaku religius pada siswa di MAN Kandat Kediri.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁰²

Sugiyono membedakan metode observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak terstruktur. Adapun metode observasi yang dipakai adalah metode

¹⁰¹Riduan, *Metodologi dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 102

¹⁰² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*, hal. 70

observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.¹⁰³

Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada di lembaga ini sesuai fokus penelitian, hal-hal yang berkaitan dengan MAN Kandat Kediri, peneliti mengobservasi keadaan masjid, serambi masjid, dan kelas, proses kegiatan berlangsung, sholat dhuha, khitobah, dan kajian keputrian, serta evaluasi dan peran guru di kegiatan tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Kandat Kediri.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

¹⁰³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal. 64

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁰⁴ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen Madrasah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena:

1. Merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
3. Sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks
4. Relative murah dan mudah diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
5. Tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰⁵

¹⁰⁴Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, hal. 97-102.

¹⁰⁵ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal 217

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.¹⁰⁶ Di dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku –buku referensi, modul dan laporan-laporan lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. peneliti mengumpulkan data-data tentang profil MAN Kandat Kediri, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, kesiswaaan, untuk keperluan penyajian data dan analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolah dan agar dapat digunakan membenarkan hipotesis.¹⁰⁷ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁰⁸ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalui analisis data tersebut.

¹⁰⁶ Nazir, *Metodologi penelitian...*, hal. 184-185

¹⁰⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2004), hal. 5

¹⁰⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi¹⁰⁹

Pertama, data reduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.¹¹⁰ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Kedua, data display (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal.91-99.

¹¹⁰ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 175

Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, terkait penelitian tentang Peran Guru Agama dalam meningkatkan Perilaku religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di MAN Kandat Kediri, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data”.¹¹¹

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang

¹¹¹ J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 330

berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di MAN Kandat Kediri”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala Madrasah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan tiranggulasi waktu.

.Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik waawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melaukan pengecekan dengan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹¹²

Triangulasi yang akan dilakukan peneliti adalah ketiga triangulasi. Untuk triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen, sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dalam hal ini sumber datanya adalah Guru Agama, waka kurikulum, dan siswa. Untuk triangulasi teknik dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Yaitu untuk mengecek hasil wawancara guru Agama dengan observasi. Untuk triangulasi waktu peneliti melaksanakan pengumpulan data di waktu yang berbeda, yaitu pagi dan siang.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ini salah atau tidak. Dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹¹³

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 273

¹¹³ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hal .124

Dalam penelitian ini, dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, obesrvasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹¹⁴ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Posisi peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas MAN Kandat Kediri sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari konflik kepentingan yang berupa subjektifitas peneliti dan distorsi dari informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu, maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat dalam menanggapi penelitian. Oleh karena itu, peneliti sengaja memperpanjang pengamatan pada objek penelitian.

¹¹⁴ *Ibid.*, Hal. 122

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian, pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti..

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Madrasah MAN Kandat Kediri, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis, yang meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi data/penarikan kesimpulan.¹¹⁵

4. Tahap penulisan laporan

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir yang mengacu pada peraturan penulisan/pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

¹¹⁵ Sugiono..., *Memahami Penelitian...*, hal. 91